

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR
PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Desy Desky

NIM. 0502171052

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR
PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

Desy Desky

NIM. 0502171052

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Desky
NIM : 0502171052
Tempat/Tgl.Lahir : Perapat Hulu / 19 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Manunggal, Desa Kuta Genting, Kcc.Lawe Bulan,
Kab.Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Desy Desky

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR
PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Desy Desky

0502171052

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Syariah

Medan, 28 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602

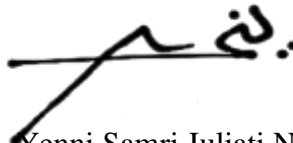
Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution S.HI. MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

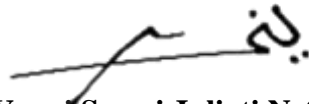
Skripsi berjudul “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” atas nama Desy Desky, NIM. 0502171052 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan pada tanggal 03 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 15 Agustus 2021

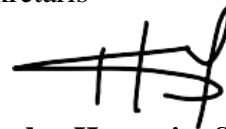
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,

Sekretaris



Dr. Hi. Yenni Samri Juliati Nst S.H.I., MA
NIDN. 2001077903



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota



Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001



Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIDN. 2024128401



Reni Ria Ramavani, M.E.I
NIDN. 2007098804

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Desy Desky, NIM 0502171052, dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Kinerja keuangan dipengaruhi banyak faktor diantaranya biaya operasional dan pendapatan. Secara teori, hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan adalah negatif. Tingginya biaya operasional akan membuat kinerja keuangan turun, begitu juga jika biaya operasional rendah akan membuat kinerja keuangan naik. Adapun hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan adalah positif. Tingginya pendapatan akan membuat kinerja keuangan naik, begitu juga jika pendapatan rendah akan membuat kinerja keuangan rendah. Namun ada fenomena menarik, di perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia data menunjukkan ketika biaya operasional meningkat ternyata kinerja keuangan justru ikut meningkat. Begitu juga dengan pendapatan, ketika pendapatan meningkat ternyata kinerja keuangan justru ikut menurun. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di akses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian berjumlah 40 perusahaan jasa subsektor perdagangan besar dan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, dan data yang digunakan yaitu data laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,9352 > 1,9949$), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan meningkatnya beban penjualan dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya dan mengakibatkan biaya operasional meningkat pula. *Kedua*, pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,8541 > 1,9949$), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. *Ketiga*, biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,8754 > 3,1296$), hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai Koefisien Determinasi *R Square* dalam penelitian ini adalah 0,6780 yang di mana variabel biaya operasional dan pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Biaya Operasional, Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah menjadi teladan agar setiap langkah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga semua hal yang penulis lakukan berkaitan dengan skripsi ini juga bernilai ibadah disisi-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan segenap upaya, yang semuanya hanya dapat terlewati atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah. Sebagai hamba-Nya, penulis memiliki keterbatasan namun berusaha melakukan upaya yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang ditunjukkan dalam rangka meraih gelar Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terima kasih teruntuk berbagai pihak yang telah berkenan untuk membantu dan memberikan segala yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kepada kedua orang tua yaitu Alm.Ayahanda Abuadin Desky ibunda saya Ningsih yang telah melahirkan saya penuh perjuangan dan penuh pertaruhan nyawa, membesarkan, mendidik dan tiada henti-hentinya memberi dukungan, dorongan moril maupun materil dan menjadi penyemangat terbesar kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI. MA. selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Hermain, SE. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
7. Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
8. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Terkhusus Abang dan Kakak Ipar saya tercinta dan terkasih Azwar Desky, Azhar Desky, Deni Afril Desky, Santi Almunina dan Juli Mulyani yang selalu menjaga dalam hal apa pun menjadi penyemangat terbesar penulis dalam segala hal tak terkecuali dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Golak Family Maliannur H, Della Puspita, Fanny Adella, Aida Fitri Nasution dan Aina Mastura Pane yang selalu mendukung dan memberi motivasi bagi penulis. Terimakasih banyak telah menjadi motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sungguh penulis sangat senang sekali bisa menjadi salah satu bagian dari kalian yang luar biasa.

11. Sahabat tersayang Desi Ramadani, terimakasih banyak karena telah menjadi motivator terbesar dan luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat terkasih Nurul Nadia terima kasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa yang diberikan.
13. Teman-teman sekampung dan seperjuangan di rantau Vilen Silvia dan Isna Maulida terimakasih sudah menjadi teman sekaligus saudara penulis di perantauan yang selalu memberi semangat dan selalu ada di waktu senang maupun susah.
14. Seluruh keluarga yang selalu memotivasi dan memberikan semangat Teman-teman stambuk 2017 kelas Akuntansi Syariah B yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.
15. Dan semua pihak yang turut mendo'akan memberikan semangat, motivasi dan telah berkenan membantu penulis.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih penulis, semoga Allah Subhanahu-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dan kekhilafan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Medan, 11 Juni 2021



Desy Desky
NIM. 0502171052

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori	12
1. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja	17
d. Kinerja Dalam Perspektif Islam.....	17
2. Biaya Operasional.....	19
a. Pengertian Biaya	19
b. Klasifikasi Biaya.....	20
c. Pengertian Biaya Operasional.....	21
d. Jenis Biaya Operasional.....	22
e. Tujuan Biaya Operasional.....	23

f. Biaya dalam Perspektif Islam	24
g. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan...	25
3. Pendapatan	26
a. Pengertian Pendapatan	26
b. Karakteristik Pendapatan	27
c. Jenis-Jenis Pendapatan	27
d. Sumber-sumber Pendapatan.....	28
e. Pengakuan Pendapatan.....	28
f. Metode Pengakuan Pendapatan untuk Penjualan Jasa	29
g. Biaya Dalam Perspektif Islam	30
h. Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan	31
4. Hubungan Antar Variabel	31
a. Hubungan Biaya Operasional dengan Kinerja Keuangan ..	31
b. Hubungan Pendapatan dengan Kinerja Keuangan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Definisi Operasional Variabel	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	53
1. Sejarah Pasar Modal Indonesia	53
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia	55
3. Profil Perusahaan Jasa.....	56

B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Biaya Operasional	57
2. Pendapatan	58
3. Kinerja Keuangan.....	59
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	60
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
1. Uji Multikolinearitas	61
2. Uji Heterokedastisitas	62
3. Uji Autokorelasi	63
E. Penentuan Model Regresi Data Panel	63
1. Estimasi Model Regresi	63
a. <i>Common Fixed Model</i> (CEM).....	63
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	64
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	66
2. Pemilihan Model Regresi	67
a. Uji <i>Chow</i>	67
b. Uji <i>Hausman</i>	68
F. Hasil Analisis Regresi Data Panel	68
G. Hasil Uji Hipotesis	69
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
2. Uji Statistik T	70
3. Uji Statistik F	71
H. Interpretasi Hasil Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN..... 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Variabel Penelitian Perusahaan Sampel	6
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 : Kriteria Penentuan Sampel	41
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 : Data Biaya Operasional Tahun 2017-2019	57
Tabel 4.2 : Data Pendapatan Tahun 2017-2019	58
Tabel 4.3 : Data Kinerja Keuangan (ROA) Tahun 2017-2019	59
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.6 : Heterokedastisitas	62
Tabel 4.7 : Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8 : Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	64
Tabel 4.9 : Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	65
Tabel 4.10 : Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	66
Tabel 4.11 : Hasil Uji <i>Chow</i>	67
Tabel 4.12 : Hasil Uji <i>Hausman</i>	68
Tabel 4.13 : Hasil Regresi Data Panel (FEM).....	69
Tabel 4.14 : Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.15 : Hasil Uji Parsial (Uji T).....	70
Tabel 4.16 : hasil Uji Simultan (Uji F)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	37
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama perusahaan	82
Lampiran 2 : Daftar Data Variabel Penelitian.....	83
Lampiran 3 : hasil Output Eviews Penelitian.....	89
Lampiran 4 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia usaha kita menjumpai kenyataan bahwa beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup usahanya ditengah-tengah persaingan, karena ketidakmampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan terutama yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan didalam penggunaan modal yang seefisien mungkin. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menggunakan atau memanfaatkan modalnya akan diketahui setelah kita mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai.¹Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan.²

Dalam mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelajaran perusahaan yaitu profitabilitas (*rentabilitas*), likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara efisien, demikian pula perusahaan harus mampu membayar hutang-hutang nya bila mana perusahaan dilikuidasi.³

Laba atau *profit* merupakan salah satu faktor kesuksesan perusahaan yang dan salah satu tujuan pokok perusahaan, supaya perusahaan tetap bertahan hidup dan berkembang lebih lanjut. Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam

¹Sutiman, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Gemilang Abadi", dalam *Jurnal Madani*, Vol. 1 No. 2, September 2018, h. 383.

²Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016)", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol . 8 No. 1, Maret 2018, h. 19.

³Nuraini Rasyid, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar", 2013, h. 233.

jangka panjang dan mencapai tujuan lain sebagaimana telah direncanakan apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan pendapatan karena akan menghasilkan bahkan meningkatkan laba.⁴ Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan merupakan syarat bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.⁵

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan akan membantu para pemakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta membantu dalam membuat keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan dan handal.⁶ Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau di pertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.⁷

Pemilik perusahaan akan cenderung berusaha agar usahanya mencapai titik maksimal. Keputusan yang diambil oleh perusahaan harus selalu memilih jenis-jenis investasi yang memberikan perbedaan nilai sekarang yang maksimal.

⁴Rahma Azhimi, "Pengaruh Biaya Oprasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Topjaya Sarana Utama Palembang", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, 2013), h. 1.

⁵Sutiman, *Pengaruh Biaya Operasional*, h. 384.

⁶I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Lag Pada Perusahaan Manufaktur", dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 17.1, Oktober 2016, h. 312.

⁷Rahmat Daim Harahap, *Diktat Akuntansi Syariah*, 2020, h. 24.

Apabila keputusan diambil berdasarkan hal itu maka tentunya besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh nilai yang maksimal.⁸

Tinjauan tentang investasi dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembelanjaan yang dilakukan. Perusahaan selalu berupaya untuk mencari investor yang ingin menginvestasikan dananya. Tetapi tidak hanya sebatas itu, melainkan juga harus menghitung penggunaan dana yang diperoleh. Kegiatan tersebutlah yang biasanya tertuang di dalam penganggaran perusahaan.⁹

Biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi perusahaan yang menghasilkan keluaran *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan (*input*) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.¹⁰

Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang

⁸Nuraini Rasyid, *Analisis Biaya Operasional*, h. 233.

⁹*Ibid.*, h. 313.

¹⁰Sutiman, *Pengaruh Biaya Operasional*, h. 384.

penting, karena tanpa nya tidak ada yang bisa dikerjakan.¹¹ Jadi, Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi umum.¹² Hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan sesuai dengan pengertian yang sudah dibahas, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya.¹³ Sehingga dapat disimpulkan, jika biaya operasional mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.¹⁴ Untuk menghasilkan pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas/kegiatan operasi pada perusahaan tersebut. Pendapatan dan biaya tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan merupakan hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah suatu biaya yang dikeluarkan ataupun digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan sangat penting, karena kinerja keuangan akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan mana pendapatan yang tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan, jika pendapatan mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, supaya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan demi berlangsung usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan tersebut akan

¹¹Widi Winarso, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Industri Telekomunikasi Indonesia", dalam *Jurnal Ecodemica*, Vol. 11, No. 2, September 2014, h. 261.

¹²Sutiman, *Pengaruh Biaya Operasional*, h. 384.

¹³Gusganda Suria Manda, *Pengaruh Pendapatan dan*, h. 21.

¹⁴Yahya Pudin Shatu, *Kuasai Akuntansi Laba & Rugi*, (ISBN: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 67-68.

memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika pendapatan kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan Perdagangan Besar dipilih sebagai objek pada penelitian. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional nya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu hal mendasar yang digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan yaitu *profit*. Sekuat apa pun struktur modal suatu bisnis, tidak akan ada artinya jika tidak bisa menghasilkan keuntungan. Hal ini diperoleh melalui investasi yang ditanamkan perusahaan, investasi ini banyak berbentuk aset, sehingga aset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan antara aset dan laba ini dapat terlihat dalam rasio *Return on Asset (ROA)*.¹⁵

Keuangan merupakan unsur terpenting dari perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar.¹⁶ Berikut perbandingan biaya operasional dan pendapatan perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan

¹⁶Nuraini Rasyid, *Analisis Biaya Operasional*, h. 235.

sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.¹⁷

Tabel 1.1
Data Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan	ROA
1	BOGA	2017	12.272.607.365	395.398.478.530	0,016
		2018	25.548.142.242	692.194.495.232	0,020
		2019	30.397.414.848	790.812.109.230	0,017
2	CLPI	2017	47.061.353.488	592.902.019.972	0,068
		2018	47.554.869.616	780.611.848.800	0,045
		2019	49.787.131.028	816.412.755.904	0,052
3	OKAS	2017	11.903.287	104.870.333	0,053
		2018	11.226.060	137.732.195	-0,037
		2019	13.403.96	161.793.840	0,006
4	EPMT	2017	1.498.264.779.167	19.669.095.571.146	0,070
		2018	1.568.899.740.086	20.604.487.293.751	0,078
		2019	1.727.306.564.046	22.226.912.485.948	0,067
6	INTA	2017	289.238.000.000	2.068.946.000.000	-0,053
		2018	348.571.000.000	2.780.040.000.000	-0,080
		2019	343.816.000.000	1.962.957.000.000	-0,117

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui biaya operasional Pada PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) pada tahun 2018 sebesar Rp. 25.548.142.242,- bila dibandingkan biaya operasional tahun 2017 sebesar Rp. 12.272.607.365,- mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.275.534.877, tetapi tidak diikuti penurunan kinerja keuangan (ROA). PT Colopak Indonesia Tbk (CLPI) biaya operasional pada tahun 2019 sebesar Rp.49.787.131.028,- bila dibanding biaya

¹⁷Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", dalam *Jurnal Ekonomi*, ISSN 2303-1174, h. 519.

operasional tahun 2018 sebesar Rp. 47.554.869.616,- mengalami peningkatan sebesar Rp.2.232.261.412,- tetapi tidak diikuti penurunan kinerja keuangan (ROA). PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) biaya operasional pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.226.060,- bila dibanding biaya operasional tahun 2017 sebesar Rp. 11.903.287,- mengalami penurunan sebesar Rp.677.227,- tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT) biaya operasional pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.568.899.740.086,- bila dibandingkan biaya operasional tahun 2017 sebesar Rp. 1.498.264.779.167,- tetapi tidak diikuti penurunan kinerja keuangan (ROA). PT Intraco Penta Tbk (INTA) biaya operasional pada tahun 2018 sebesar Rp. 348.571.000.000,- bila dibandingkan biaya operasional tahun 2017 sebesar Rp. 289.238.000.000,- mengalami peningkatan sebesar Rp.59.333.000.000, tetapi tidak diikuti penurunan kinerja keuangan (ROA). Seperti yang diketahui, jika biaya operasional meningkat maka kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika biaya operasional menurun maka kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan.

Selanjutnya, pendapatan pada PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) pada tahun 2019 sebesar Rp. 790.812.109.230,- bila dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 692.194.495.232,- mengalami peningkatan sebesar Rp.98.617.613.998- tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 780.611.848.800,- bila dibandingkan pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 592.902.019.972,- mengalami peningkatan sebesar Rp.187.709.828.828,- tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 137.732.195,- bila dibandingkan pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 104.870.333,- mengalami peningkatan sebesar Rp.32.861.862,- tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT) pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.226.912.485.948,- dibanding pendapatan tahun 2018 sebesar Rp.20.604.487.293.751,- mengalami peningkatan sebesar Rp.1.622.425.192.197,- tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA).

PT Intraco Penta Tbk (INTA) pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.962.957.000.000,- bila dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 2.780.040.000.000,- mengalami penurunan sebesar Rp.817.083.000.000,- tetapi tidak diikuti penurunan kinerja keuangan (ROA). Seperti yang diketahui, jika pendapatan meningkat maka kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan pula, begitu juga sebaliknya jika pendapatan menurun maka kinerja keuangan (ROA) akan ikut menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Rahayu (2014) yaitu tentang Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulserabar, yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulserabar.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Lilik Sriwahyuni (2020) yaitu tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah, yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah.

Dari data diatas peneliti memutuskan untuk meneliti perusahaan jasa subsektor perdagangan besar dari tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel penelitian perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan besar adalah perusahaan yang melakukan pembelian produk dari pabrik dengan jumlah yang besar secara langsung yang kemudian akan dijual lagi dibeberapa pedagang dengan perantara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Bintang Oto Global Tbk (BOGA) pada tahun 2018 mengalami peningkatan biaya operasional tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA).
2. Perusahaan Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) pada tahun 2018 mengalami penurunan biaya operasional tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA).
3. Perusahaan Colorkpak Indonesia Tbk (CLPI) pada tahun 2018 mengalami peningkatan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA).
4. Perusahaan Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya batasan dalam penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu biaya Operasional yang dikhususkan pada Beban Penjualan ditambah Biaya Administrasi & Umum (x_1) dan pendapatan yang dikhususkan pada pendapatan kotor (x_2) serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan, terutama dalam melakukan kebijakan dalam biaya operasional dan pendapatan.

b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait kegiatan investasi nya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Di samping itu untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi.¹

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.² Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.³

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan

¹ Siti Lailis Shoimah, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Karyawan Hotel di Kabupaten Jember" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015), h. 2.

² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 2.

³ Darsono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), h. 47.

sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan terhadap hasil yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
 - 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.⁴

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengorperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasional-Nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai rasio, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Dapat diketahui profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

⁴Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, h. 3-4.

menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya, yakni yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.⁵

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba, begitupun sebaliknya. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya:

1) *Return On Assets (ROA)*

Return on assets atau hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih (*net margin*). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas *asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Return on asset dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas (kinerja keuangan) perusahaan. Angka *Return on asset* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total *asset*. Persentase perubahan ROA merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan dalam melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. *Return on asset*

⁵Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 192.

menjadi ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Alasan pemilihan *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan ialah:

- 1) ROA teknik yang bersifat menyeluruh serta dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan.
- 2) ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.
- 3) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan.

Semakin tinggi angka yang dihasilkan dari ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Serta semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.⁶

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return on equity dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁶Brigham Eugene dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba empat, 2001), h. 153.

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan (HPP). Angka rasio *gross profit margin* yang semakin rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap fluktuasi harga, baik harga jual maupun harga pokok.⁷

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin atau marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih yang disebabkan karena tinggi laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

Operating profit margin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin atau marjin bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih diperoleh dari selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan

⁷Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h. 47.

dari penjualan bersih yang disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Net profit margin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1) Faktor kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Dari faktor-faktor diatas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja muncul dalam karakteristik perorangan, yaitu dimulai dengan faktor lingkungan dan kemampuannya yang sangat berpengaruh karena dari sana akan ditemukan semangat dan motivasi, sehingga dalam pekerjaannya tumbuh rasa tanggung jawab agar target nya dapat tercapai.⁸



d. Kinerja dalam Perspektif Islam

Posisi unik manusia dibandingkan ciptaan lainnya bersumber dari fakta bahwa manusia telah ditunjuk sebagai wakil Allah dimuka bumi, penunjukan ini merupakan amanat Allah kepada manusia agar mengemban tanggungjawab tertentu berdasarkan potensi nya agar memperlihatkan bagaimana kemampuan

⁸ Hairul Ansar, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Laporan Realisasi Anggaran pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun Anggaran 2009", (Tugas Akhir, Universitas Komputer Indonesia, 2009), h. 14.

dan kinerja yang di ciptakannya.⁹ Melalui kecerdasannya manusia dapat melihat mana yang salah dan mana yang benar, pantas dan tidak pantas. Selain jiwa manusia diberi kemampuan untuk menilai juga diberkahi dengan panduan dalam bentuk Al-Qur'an dan dengan pemberi peringatan dalam sosok Rasul dan manusia lain, untuk menunjukkan jalur yang tepat kepadanya.

Manusia dianjurkan untuk memperbaiki kinerja dalam aspek mana pun dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Yang menilai atas kinerja itu adalah Allah SWT.¹⁰ Allah akan memberikan setimpal dengan apa yang manusia kerjakan dan tidak akan di dzalimi sedikitpun, seperti dalam firman-Nya dalam Q.S: An-Nahl (16): 97


مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ


Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*¹¹

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan yang kita lakukan pada dasarnya diperhatikan oleh Allah Subhanahuwata'ala, oleh karena itu selanjutnya dalam bekerja kita harus menjunjung tinggi keseriusan dan memiliki motivasi untuk bekerja dengan baik dan memberikan manfaat dari pekerjaan kita.¹² Dalam ajaran Islam terdapat fiqh muamalah yang secara umum

⁹Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2008), h. 9.

¹⁰*Ibid.*, h. 10-11.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 395.

¹²Dewi Aidil Fitria Wati, "Analisis Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Bagian Tata Pemerintah Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkulu" (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), h. 41.

bermakna aturan-aturan Allah yang mengatur manusia sebagai makhluk sosial dalam semua urusan yang bersifat duniawi.¹³

2. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas sesuatu yang telah diterimanya dari pihak lain atau jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.¹⁴ Biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.¹⁵ Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan bagian pengurangan yang sangat besar dan penting dalam hubungannya dengan kinerja keuangan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan penggunaan biaya berperan penting seperti halnya dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian. Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.¹⁶

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Biaya di definisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat itu atau di masa yang akan datang bagi organisasi.¹⁷

¹³ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 2.

¹⁴ M.Munandar, *Budgeting: Perencanaan dan Penagawasan Kerja*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), h. 23.

¹⁵ Muammar Khaddafi, *et. al.*, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 20.

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Aditya Media, 2009), h. 4.

¹⁷ Hansen dan Mowen, *Management Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 40.

b. Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Banyak kegiatan terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya. Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sektor.

1) Subsektor Biaya Utama

Subsektor biaya utama ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan. biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat biaya tersebut terjadi, yaitu:

a) Biaya produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi (*Production Cost*) adalah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan atau ruang tempat kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen, yakni sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan mentah (*raw materials*), ialah dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.
- 2) Upah tenaga kerja langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
- 3) Biaya pabrik tidak langsung (*factory overhead*), ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan.¹⁸

b) Biaya Administrasi (*Administration Expenses*)

Biaya administrasi (*Administration Expenses*), ialah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan dimana kegiatan administrasi dilakukan.

¹⁸ Anwar Mansyur, "Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA)" (Skripsi, Fak.Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2011), h. 15-16.

c) Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya pemasaran (*Marketing Expenses*) ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan dimana pemasaran dilakukan.¹⁹

2) Subsektor Bukan Utama

Subsektor biaya bukan utama ialah penghasilan yang diterima perusahaan, yang tidak berasal dan tidak berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan, melainkan dari usaha sampingan perusahaan.²⁰

c. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional kadang juga disebut dengan biaya komersial. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.²¹ Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.²² Selain itu ada juga yang kadang berpendapatan biaya operasional sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui biaya

¹⁹Muammar Khaddafi, *et.al.*, *Akuntansi Biaya*, h. 21-22.

²⁰Majalah Remaja, "Pengertian dan Penjelasan Operating Budget, <http://majalaremaja.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-penjelasan-operating.html?m=1>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

²¹Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, edisi 16, 2009), h. 215.

²²Catur Susanto dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 86.

²³Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 116.

operasional suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, tepatnya pada laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun.²⁴ Dalam laporan laba rugi terdapat beberapa elemen yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan biaya aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya.

2) Biaya

Biaya adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

4) Kerugian

Kerugian adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.²⁵

d. Jenis Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu:

1) **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruhi oleh tingkat aktivitas. Ini berarti terjadi peningkatan atas penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tidak mengalami

²⁴*Ibid.*, h. 15.

²⁵Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 53.

perubahan. Contoh: biaya tetap adalah biaya sewa gedung yang disewa secara tetap perbulan.

2) **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Artinya jika terjadi peningkatan volume maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh: biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan.

3) **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan. Contoh: tagihan listrik. Meskipun dalam bulan tertentu perusahaan tidak menggunakan listrik sama sekali, tapi perusahaan akan tetap membayar listrik.²⁶

e. **Tujuan Biaya Operasional**

Maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future costs*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan.

²⁶Muammar Khaddafi, *et.al.*, *Akuntansi Biaya*, h. 31-32.

- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.²⁷

f. Biaya Dalam Perspektif Islam

Islam menyeru kepada para pemeluknya untuk mencari harta dengan cara yang baik, mengumpulkan harta dengan cara yang wajar dan membelanjakannya pada hal-hal yang mulia, agar terangkat menjadi mulia karena hartanya. Dengan memiliki harta manusia dapat menjalankan perintah Allah dan melaksanakan muamalah diantara manusia melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah.

Dalam ekonomi Islam, biaya dikeluarkan berdasarkan matlamat pengguna muslim seperti yang digariskan oleh Surah Tahman Kasti Hasan:

- 1) Memenuhi keperluan hidup secara sederhana.
- 2) Penghindaran penggunaan barang yang dilarang.
- 3) Penggunaan barang yang tidak boros dan mubazir.
- 4) Penggunaan serta kepuasan yang dihasilkan adalah alat pencapaian keputusan yang hakiki di akhirat.²⁸

Perencanaan keuangan akan menjadikan sebuah perusahaan berhati-hati dalam mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Perencanaan keuangan dalam syariah Islam adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, serta pengendalian) dengan tidak bertentangan dengan syariat dan berbasis hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Sesuatu yang diatur dalam syariat, sebagaimana perencanaan keuangan adalah bertujuan mendatangkan kemaslahatan, baik dalam bentuk mewujudkan maupun memelihara kemaslahatan.

²⁷Sugi Priharto, "Biaya Operasional, Pengertian dan Kategori, <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/biaya-operasional/>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

²⁸Mahyudi Khalid, "*Muamalah dan Ekonomi Islam*, <http://www.slideshare.net/emkay84/mei-pengeluaran-ekonomi-islam>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

Tidak ada sesuatu hal yang tidak diatur dalam kitab suci Al-Qur'an, begitu pula dengan hal perencanaan keuangan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian itu”*.²⁹

Bagi seorang muslim untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka. Hamba Allah yang benar-benar mukmin tidak akan melampaui batas atau berlebihan dalam mengeluarkan hartanya.

g. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.³⁰ Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³¹

Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.³² Peningkatan laba merupakan salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Untuk mendapatkan laba maka perusahaan akan menggunakan biaya secara optimal. Hubungan antara biaya operasional dan laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi, terdapat ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2007), h. 365.

³⁰Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* , h. 215.

³¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, h. 2.

³²Umar Juki, “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2008), h. 6.

bersih untuk periode tertentu.³³ Laba bersih (*net income*) didapatkan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya kerugian. Laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya.³⁴

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan kotor atas modal perusahaan sebagai hasil aktivitas perusahaan. Sumber pendapatan antara lain berasal dari penjualan barang atau jasa yang jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang diserahkan pada mereka, penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga, dividen serta penambahan-penambahan lain atas kekayaan pemilik (selain dari penambahan modal yang dilakukan oleh pemiliknya).³⁵

1) Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik berat kan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi.

2) Menurut Ilmu Ekonomi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional

³³James C Van Horne, *et.al.*, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 193.

³⁴Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 235.

³⁵Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 83.

perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow* adalah *Revenue*.

b. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harusnya dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.³⁶

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Pendapatan ini berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar.³⁷

³⁶Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", dalam *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, Maret 2013, h. 9.

³⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

d. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- 1) Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- 2) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- 3) Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- 4) Revaluasi aktiva.
- 5) Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.³⁸

e. Pengakuan Pendapatan

Berikut ini akan dibahas mengenai dua alternatif pengakuan pendapatan, yaitu pengakuan pendapatan sebelum barang diserahkan terutama akan difokuskan pada pengakuan pendapatan terhadap kontrak jangka panjang dengan menggunakan persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) dan pengakuan pendapatan dengan metode penjualan cicilan (*installment sales method*).

Percentage of completion method adalah metode pengakuan pendapatan dan pendapatan akan diikuti selama proses produksi berlangsung yang dihitung berdasarkan tingkat kemajuan (penyelesaian) pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Tingkat penyelesaian suatu pekerjaan (penjualan) dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu seperti dibawah ini.

³⁸Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 54-55.

1) Pendekatan *output* (*output approach*)

Artinya tingkat penyelesaian pekerjaan (penjualan) dihitung berdasarkan hasil yang telah diperoleh dibagi dengan estimasi (rencana) penjualan tersebut.

2) Pendekatan *input* (*input approach*)

Artinya tingkat penyelesaian penjualan dihitung berdasarkan usaha biaya yang dikeluarkan bagi dengan total estimasi/perkiraan biaya untuk membangun proyek tersebut sampai selesai. *Input* yang dimaksudkan dalam akuntansi adalah biaya (*cost*).³⁹

f. Metode Pengakuan Pendapatan Untuk Penjualan Jasa

Ada empat metode pengakuan pendapatan untuk perusahaan yang kegiatannya sebagian besar dalam penjualan jasa dibandingkan produksi yaitu sebagai berikut:

1) Metode Kinerja Khusus

Metode ini digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal.

2) Metode Kinerja Profesional

Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari satu aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi.

3) Metode Kinerja Selesai

Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi.

³⁹Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Cikal Bakti, 2016), h. 20.

4) Metode Penagihan

Metode ini digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh.⁴⁰

g. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Semua orang mempunyai hak yang sama, tidak ada diskriminasi dan secara umum. Islam mengarahkan kegiatan ekonomi berbasis pada akhlak al-karimah dengan mewujudkan kebebasan dan keadilan dalam aktivitas ekonomi. Keadilan dalam distribusi dan upaya dalam meminimalisir kesenjangan sosial, dalam ekonomi Islam. Bagi kalangan yang mempunyai kekuatan ekonomi atau daya beli memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan sistem distribusi yang bersifat komersial, yaitu lewat mekanisme pasar atau proses ekonomi biasa, sebagaimana yang dikemukakan QS. Al-Nisa/4:29:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"..⁴¹

Berdasarkan ayat diatas, yaitu menjelaskan bahwa janganlah kamu memakan hak orang lain. Dan apa yang kamu dapat itulah hak kamu, dan bersyukurlah atas apa yang kamu dapatkan maka Allah pasti akan menambah nikmat kepadamu. Pembelanjaan harta pun juga diperintahkan agar selektif dan melihat sisi manfaat, jangan lah kamu boros atas apa yang kamu dapatkan.⁴²

⁴⁰Edukasi, Pendapatan, <http://dabrata.blogspot.com/2018/11/makalah-tentang-pendapata-sumbernya.html?m=1>. Diunduh pada 13 Desember 2020.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2007), h.83.

⁴²Marliyah dan Isnaini Harahap, *et.al., Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

h. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Jadi, semakin tinggi pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan (ROA) akan meningkat, dan semakin rendah pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan (ROA) ikut menurun.⁴³

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Biaya Operasional dengan Kinerja Keuangan

Biaya operasional merupakan sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba. Selain itu, biaya juga dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan (ROA) sesuai dengan pengertian yang sudah dibahas sebelumnya, biaya dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya.⁴⁴ Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus memiliki target laba atau kinerja yang jelas untuk periode selanjutnya khususnya untuk perusahaan yang berorientasi pada laba. Dengan adanya target laba, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menentukan biaya operasional untuk periode yang akan datang.

b. Hubungan Pendapatan dengan Kinerja Keuangan

Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang mampu bertahan di dunia usaha yang persaingannya sangat ketat adalah perusahaan yang dapat

⁴³Gusganda Suria Manda, *Pengaruh Pendapatan dan*, h. 21.

⁴⁴H. Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 24.

menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut harus melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. untuk memperoleh pendapatan.⁴⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan sangat penting, karena kinerja keuangan akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan mana pendapatan yang tidak baik. Karena pendapatan juga untuk mengukur pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang akan diserahkan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Sri Rahayu (2014)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulserabar.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan studi kasus.	1. Sama-sama meneliti Biaya Operasional . 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama.	Bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset. Besarnya pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset sebesar 41% dan 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti teliti.
2	Maya Widyana Dewi (2018)	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap	Terdapat perbedaan pada studi kasus.	1. Sama-sama meneliti Biaya Operasional terhadap kinerja	Bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap net profit margin dimana setiap

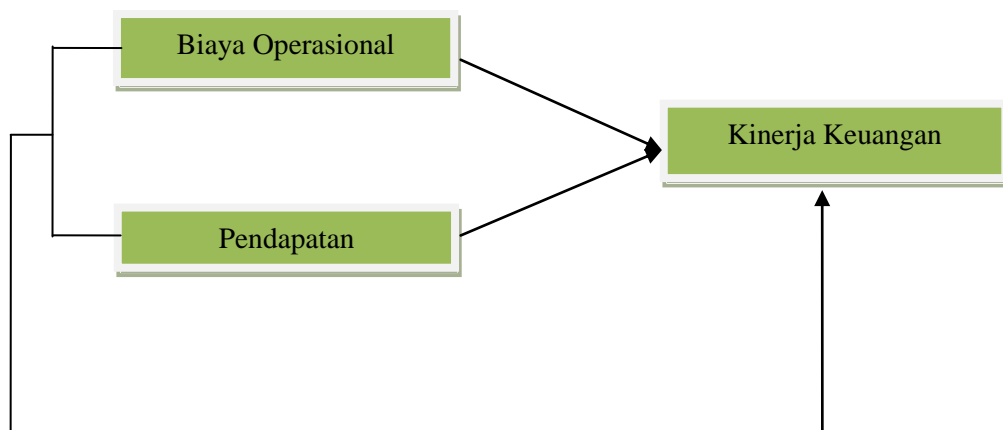
⁴⁵*Ibid.*, h. 25.

		Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017		keuangan. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama.	penambahan Rp.1,- biaya operasional akan menurun net profit margin.
3	Lilik Sri Wahyuni (2020)	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Bri Syariah.	Terdapat perbedaan pada studi kasus.	1. Sama-sama meneliti Biaya Operasional dan Pendapatan. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap return on asset (ROA). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap return on asset (ROA). <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh dan menyangkal terhadap return on asset (ROA).
4	Irma Andani Pratiwi (2019)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.PLN Wilayah Sulselrabar.	Terdapat perbedaan pada studi kasus	1. Sama-sama meneliti kinerja keuangan. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama.	Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan return on asset (ROA). Anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROA.

					Sedangkan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.
5	Widi Winarso (2014)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).	Terdapat perbedaan pada studi kasus dan satu variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan ROA. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama. 	Pada persamaan regresi dan koefisien korelasi bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah, dan berdasarkan koefisien determinasi biaya operasional memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁴⁶

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁴⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 25.

- H_1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 : Biaya Operasional dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 : Biaya Operasional dan Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empiricist*). Pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹

B. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020					2021					
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Ags
1	Tahap Persiapan											
2	Pengajuan Judul											
3	Acc Judul											
4	Pengambilan Data Penelitian											
5	Penyusunan Proposal											
6	Bimbingan Proposal											
7	Seminar Proposal											
8	Penyusunan											

¹Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), h. 9.

	Skripsi										
9	Bimbingan Skripsi										
10	Sidang Akhir										

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 sebanyak 40 Perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.³ Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴

Pertimbangan kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu:

- Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan jasa subsektor *perdagangan besar* selama periode penelitian, yakni 2017-2019.
- Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.

² *Ibid.*, h. 10.

³ Arfan Ikhsan dan Muhyarsyah, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Medan: Citapustaka, 2014), h. 106.

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 40.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	AGAR	✗	✗	
2	AIMS	✓	✗	
3	AKRA	✓	✓	1
4	APII	✓	✓	2
5	AYLS	✓	✗	
6	BLUE	✓	✗	
7	BMSR	✓	✓	3
8	BOGA	✓	✓	4
9	CARS	✓	✓	5
10	CLPI	✓	✓	6
11	CNKO	✓	✗	
12	DPUM	✓	✓	7
13	DSSA	✓	✓	8
14	DWGL	✓	✓	9
15	EMPT	✓	✓	10
16	FISH	✓	✓	11
17	GREN	✓	✗	
18	HDIT	✓	✗	
19	HEXA	✓	✓	12
20	HKMU	✓	✗	
21	INPS	✓	✗	
22	INTA	✓	✓	13
23	INTD	✓	✓	14
24	KAYU	✓	✗	
25	IRRA	✓	✗	
26	JKON	✓	✓	15

27	KOBX	✓	✓	16
28	KONI	✓	✓	17
29	LTLS	✓	✓	18
30	MICE	✓	✓	19
31	MPMX	✓	✓	20
32	OKAS	✓	✓	21
33	OPMS	✓	✗	
34	PMJS	✓	✗	
35	SDPC	✓	✓	22
36	SPTO	✓	✗	
37	SQMI	✓	✗	
38	TFAS	✓	✗	
39	TGKA	✓	✓	23
40	TIRA	✓	✓	24

Perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 sebanyak 40 perusahaan. Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 72 data penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data

yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵ Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh data laporan tahunan yang dipublikasikan pada perusahaan jasa subsektor *perdagangan besar* dari tahun 2017-2019. Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian dari variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam objek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dari variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya adanya perubahan pada variabel (terikat). Variabel bebas/independen dalam penelitian ini yaitu biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu *kinerja keuangan* (Y).

⁵Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 30.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen Biaya Operasional (X ₁)	Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.	Biaya Operasional = Beban Penjualan + Biaya Administrasi & Umum	Rasio
Pendapatan (X ₂)	Pendapatan merupakan hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya.	Pendapatan penjualan selama satu periode atau pertumbuhan pendapatan.	Nominal
Variabel Dependen Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan <i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100$	Rasio

	asset dalam menciptakan laba bersih.		
--	--------------------------------------	--	--

G. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.⁶ Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Data Panel dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program Eviews 9.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi terdiri dari mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan sum.⁷ Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah di interpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut.⁸ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel independen yaitu *biaya operasional* serta variabel dependen yaitu *kinerja keuangan*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut:

⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 78.

⁷Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 127.

⁸Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2019), h. 6.

Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapatan tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Jika jumlah observasi (data) lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* tidak mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi (data) 72 maka uji normalitas dapat diabaikan.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residul satu pengamat ke pengamat yang lain.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.¹⁰

⁹Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), h. 391.

¹⁰*Ibid.*, h. 340.

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara dua runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *time series* merupakan data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan di amati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.¹¹ Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan jasa subsektor *perdagangan besar* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 31 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari biaya operasional dan pendapatan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*(ROA) perusahaan jasa subsektor *perdagangan besar*. Beberapa keunggulan dalam penggunaan regresi data panel antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- c. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinearitas antara data semakin berkurang serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.

¹¹Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Jawa Timur, Wade Group, 2017), h. 1.

- e. Penggunaan data panel, mampu meminimasi bias yang dihasilkan jika kita mengagregasikan data individu ke dalam agregasi yang luas.¹²

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Audit Report Lag

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Biaya Operasional

X_2 = Pendapatan

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Estimasi *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel. Model persamaan dalam pendekatan ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

¹² Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel", dalam *Jurnal Matematika Integratif*, Vol.9, No.1, April 2013, h. 7.

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstantan

β = Koefisien Regresi

X = Variabel independen

e = *Error term*

t = Periode waktu

i = Perusahaan

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effec* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

Dimana, $V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$

c_i = konstanta yang bergantung pada i

d_t = konstanta yang bergantung pada t

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji husman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

3) Uji Langrange Multiplier

Uji langrange *multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dri nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}^{13}$

4. Uji Hipotesis

¹³ Agus Tri Basuki, *Electronic Data Processing* (SPSS 15 dan EvIEWS 7), (Sleman: Danisa Media, 2016), h. 276-277.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*/terikat.¹⁴ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik F sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Secara historisnya, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun walaupun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat jalan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan

kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada

tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.¹

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

¹Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id>. Diunduh pada Juni 2021.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.²

3. Profil Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan badan usaha yang menghasilkan produk berupa jasa (bukan barang). Tentu saja itu berlawanan dengan perusahaan dagang yang secara spesifik menjual produk berupa barang.

Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi digolongkan ke dalam tujuh subsektor yaitu subsektor perdagangan besar, Subsektor perdagangan enceran, subsektor restoran, hotel dan pariwisata, subsektor *advertising, printing* dan media, subsektor kesehatan, subsektor jasa komputer dan perangkatnya dan subsektor perusahaan investasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan subsektor perdagangan besar sebagai subjek penelitian. Subsektor perdagangan besar ialah salah satu subbagian dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 40 perusahaan yang kemudian dalam pemilihan sampel nya ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan.

Terdapat dua variabel independen pada penelitian ini, yakni Biaya Operasional (X_1) dan Pendapatan (X_2), serta satu variabel dependen dalam

²Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar, <https://www.idx.co.id>. Diunduh pada Juni 2021.

penelitian ini yakni Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan ROA. Penjelasan masing-masing variabel akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional

Biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas sesuatu yang telah diterimanya dari pihak lain atau jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain. Data biaya operasional perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Biaya Operasional Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional		
		2017	2018	2019
1	AKRA	754.555.875.000	639.117.863.000	798.082.863.000
2	APII	66.868.926.474	75.023.342.612	96.555.220.133
3	BMSR	125.225.515.616	122.411.626.917	132.343.072.986
4	BOGA	12.272.607.365	25.548.142.242	30.397.414.848
5	CARS	29.055.427.460	854.492.809.021	756.105.697.859
6	CLPI	47.061.353.488	47.554.869.616	49.787.131.028
7	DPUM	41.460.874.627	34.265.287.471	36.413.196.342
8	DSSA	221.393.070	298.744.294	342.139.332
9	DWGL	290.696.971.000	75.550.590.000	97.278.656.000
10	EMPT	1.498.264.779.167	1.568.899.740.086	1.727.306.564.046
11	FISH	23.593.002	23.942.880	27.227.738
12	HEXA	31.616.703	39.755.507	43.936.636
13	INTA	261.349.000.000	348.571.000.000	343.816.000.000
14	INTD	18.456.048.665	16.897.473.721	17.600.096.050
15	JKON	499.136.540.000	536.262.836.000	521.035.403.000
16	KOBX	9.677.365	13.301.792	13.896.337
17	KONI	32.242.320.895	8.633.449.413	27.980.857.318
18	LTLS	859.806.000.000	838.800.000.000	873.976.000.000
19	MICE	291.675.969.024	314.144.918.983	359.462.091.901
20	MPMX	788.139.000.000	943.831.000.000	969.083.000.000
21	OKAS	11.903.287	11.226.060	13.403.796
22	SDPC	128.884.771.236	144.465.005.321	164.025.518.081
23	TGKA	802.989.077.925	981.919.115.884	1.140.809.491.379
24	TIRA	84.420.812.168	85.754.654.983	92.835.570.071

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dihasilkan perusahaan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut karena beban penjualan atau biaya administrasinya mengalami kenaikan atau penurunan selama satu periode.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan kotor atas modal perusahaan sebagai hasil aktivitas perusahaan. Sumber pendapatan antara lain berasal dari penjualan barang atau jasa yang jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang diserahkan pada mereka. Perusahaan-perusahaan pendapatan semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.2
Data Pendapatan Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Pendapatan		
		2017	2018	2019
1	AKRA	18.287.935.534.000	23.548.144.117.000	21.702.637.573.000
2	APII	168.056.942.352	216.508.943.536	242.761.693.999
3	BMSR	2.627.918.564.007	3.233.006.982.684	2.909.964.456.328
4	BOGA	395.398.478.530	692.194.495.232	790.812.109.230
5	CARS	7.202.317.680.675	8.267.715.937.524	7.459.212.057.845
6	CLPI	592.902.019.972	780.611.848.800	816.412.755.904
7	DPUM	1.281.160.838.141	962.188.544.595	384.697.286.910
8	DSSA	1.321.743.514	1.768.840.742	1.666.415.381
9	DWGL	672.884.579.000	1.439.575.135.000	1.724.236.607.000
10	EMPT	19.669.095.571.146	20.604.487.293.751	22.226.912.485.948
11	FISH	931.768.491	1.022.214.489	1.022.192.946
12	HEXA	299.258.039	343.228.140	461.333.111
13	INTA	2.068.946.000.000	2.780.040.000.000	1.962.957.000.000
14	INTD	53.215.089.941	82.434.741.654	84.938.903.562
15	JKON	4.495.503.187.000	5.157.266.424.000	5.470.824.200.000
16	KOBX	74.867.571	101.498.594	71.466.257
17	KONI	116.799.809.406	147.155.612.866	133.908.380.572
18	LTLS	6.596.941.000.000	7.076.493.000.000	6.534.734.000.000
19	MICE	570.153.318.185	637.904.730.815	733.816.419.249
20	MPMX	733.816.419.249	14.290.131.000.000	15.893.585.000.000
21	OKAS	104.870.333	137.732.195	161.793.840
22	SDPC	2.110.824.973.137	2.376.182.739.151	2.726.755.413.484

23	TGKA	10.046.979.338.664	12.586.963.415.884	13.372.043.554.341
24	TIRA	243.363.641.670	287.105.961.308	281.109.377.690

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut karena kenaikan dan penurunan pendapatan setiap tahunnya yang berbeda-beda. Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki atau jumlah setiap tahunnya berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut adalah hal wajar karena pasti setiap tahun tidak akan sama.

3. Kinerja Keuangan (ROA)

Return on assets yaitu rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih (*net margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Tabel 4.3

Data Kinerja Keuangan (ROA) Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)		
		2017	2018	2019
1	AKRA	0,0775	0,0801	0,0328
2	APII	0,0329	0,0675	0,0524
3	BMSR	-0,0061	0,0093	0,0083
4	BOGA	0,0158	0,0204	0,0168
5	CARS	0,0298	0,0287	-0,0103
6	CLPI	0,0683	0,0445	0,0523
7	DPUM	0,0508	0,0040	-0,1839
8	DSSA	0,0357	0,0357	0,0193
9	DWGL	-0,7789	-0,0195	-0,0251
10	EMPT	0,0697	0,0785	0,0667
11	FISH	0,0472	0,0277	0,0266
12	HEXA	0,0755	0,0796	0,1086
13	INTA	-0,0533	-0,0799	-0,1167
14	INTD	0,0338	0,0331	0,0150
15	JKON	0,0738	0,0558	0,0410
16	KOBX	0,0172	0,0280	0,0011
17	KONI	-0,0072	-0,0531	0,0321
18	LTLS	0,0318	0,0369	0,0385

19	MICE	0,0772	0,0355	0,0330
20	MPMX	0,0424	0,3099	0,0488
21	OKAS	0,0533	-0,0368	0,0065
22	SDPC	0,0151	0,0163	0,0064
23	TGKA	0,0872	0,0914	0,1430
24	TIRA	-0,0315	-0,0012	0,0037

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut berarti total *asset* perusahaan selama satu periode ke periode berikutnya yang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Perusahaan dengan kinerja yang lebih besar dapat dikatakan perusahaan akan mengalami keuntungan begitu juga sebaliknya.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Date: 06/02/21
Time: 10:33
Sample: 2017 2019

	ROA	LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	LOG(PENDAPATAN)
Mean	0.019147	24.09886	26.42603
Median	0.032471	25.21443	27.38984
Maximum	0.309948	28.17758	30.79007
Minimum	-0.778910	16.08530	18.08474
Std. Dev.	0.112206	3.768002	3.832373
Skewness	-4.932694	-1.100395	-0.957447
Kurtosis	37.43497	2.828314	2.665443
Jarque-Bera	3849.279	14.61885	11.33624
Probability	0.000000	0.000669	0.003454
Sum	1.378600	1735.118	1902.674
Sum Sq. Dev.	0.893911	1008.047	1042.783
Observations	72	72	72

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu :

1. Pada variabel Kinerja keuangan yang dikhususkan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,3099, nilai minimum sebesar -0,7789, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0191 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1122 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat kinerja keuangan (ROA) tertinggi terjadi pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) tahun 2018. Sedangkan kinerja keuangan (ROA) terendah terjadi pada PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) tahun 2017.
2. Pada variabel Biaya Operasional memiliki nilai maksimum sebesar 28.177, nilai minimum sebesar 16.085, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.098 serta nilai standar deviasi sebesar 3.768 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat Biaya Operasional tertinggi terjadi pada PT Enseval Putra Megatrading Tbk (EMPT) tahun 2019. Sedangkan biaya operasional terendah terjadi pada PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) tahun 2017.
3. Pada variabel Pendapatan memiliki nilai maksimum sebesar 30.790, nilai minimum sebesar 18.084, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26.426 serta nilai standar deviasi sebesar 3.832 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2018. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) tahun 2019.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

Tolerance. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/21 Time: 10:25
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BIAYA_OPERASIONAL	4.15E-27	6.920373	4.461189
PENDAPATAN	1.77E-29	6.368395	4.461189
C	0.000257	1.551240	NA

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan lainnya. Jika nilai *probability chi-square* pada Obs*R-Squared $>$ dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.457284	Prob. F(2,69)	0.6349
Obs*R-squared	0.941848	Prob. Chi-Square(2)	0.6244
Scaled explained SS	16.30314	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar 0.6244 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residul satu observasi dengan residul observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey*, penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.082572	Prob. F(2,67)	0.9208
Obs*R-squared	0.177032	Prob. Chi-Square(2)	0.9153

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar 0.9153 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang diujikan.

E. Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Regresi

a. Common Effect Model (CEM)

Estimasi *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan

diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil uji *common effect model* disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/21 Time: 10:29				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.027647	0.014985	-1.845024	0.0693
LOG(PENDAPATAN)	0.027481	0.014733	1.865295	0.0664
C	-0.040812	0.093454	-0.436705	0.6637
R-squared	0.048240	Mean dependent var		0.019147
Adjusted R-squared	0.020653	S.D. dependent var		0.112206
S.E. of regression	0.111042	Akaike info criterion		-1.517047
Sum squared resid	0.850789	Schwarz criterion		-1.422186
Log likelihood	57.61370	Hannan-Quinn criter.		-1.479283
F-statistic	1.748625	Durbin-Watson stat		1.221078
Prob(F-statistic)	0.181635			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel Biaya Operasional dan Pendapatan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 nilai signifikansi. Sehingga disimpulkan bahwa biaya operasional dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian nilai *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,0482 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,82%, sedangkan sisanya sebesar 95,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Estimasi *fixed effect model* yaitu teknik estimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu.

Model ini juga disebut dengan model *least squares dummy variable* (LSDV).

Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 10:30

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi dengan *fixed effect model* di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05 yaitu biaya operasional dan pendapatan, masing-masing yakni 0,0052 dan 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel independen dalam *fixed effect model* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu diketahui juga melalui F-statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya pada nilai R-Squared menunjukkan angka sebesar 0,6780 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel

terikat sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Random Effect Model (REM)

Estimasi *random effect model* yaitu teknik estimasi dengan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/02/21 Time: 10:30				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.051758	0.015792	-3.277542	0.0016
LOG(PENDAPATAN)	0.051499	0.015642	3.292407	0.0016
C	-0.094457	0.116776	-0.808870	0.4214
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.066797	0.4163
Idiosyncratic random			0.079096	0.5837
Weighted Statistics				
R-squared	0.112710	Mean dependent var		0.010806
Adjusted R-squared	0.086991	S.D. dependent var		0.092771
S.E. of regression	0.088644	Sum squared resid		0.542190
F-statistic	4.382435	Durbin-Watson stat		1.777040
Prob(F-statistic)	0.016153			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011438	Mean dependent var		0.019147
Sum squared resid	0.883686	Durbin-Watson stat		1.090313

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi dengan *random effect model* di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05, masing-masing yaitu 0,0016 dan 0,0016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *random effect model*, variabel biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya nilai pada R-Squared menunjukkan angka sebesar 0,1127 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,27%, dan sisanya sebesar 88,73% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji *chow* yaitu untuk menentukan model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yakni antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hasil dari pengujian *chow* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.912721	(23,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.045045	23	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *chow* dalam tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed*

effect model (FEM). Kemudian untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* akan dilakukan pengujian *Hausman*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan penelitian ini antara *fixed effect* atau *random effect*. Hasil dari pengujian *hausman* sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.665321	2	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *hausman* dalam tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

F. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) ialah kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan jasa subsektor perdagangan besar dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi, tujuannya agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari biaya operasional dan pendapatan

terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang dikhususkan menggunakan ROA perusahaan jasa subsektor perdagangan besar. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas 4.13, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -4,611 - 0,075BIAYA_{it} + 0,244PENDAPATAN_{it}$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar -4,6115, yang berarti jika variabel independen yaitu biaya operasional dan pendapatan bernilai 0, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) sebesar -4,61%.
2. Nilai koefisien dari biaya operasional menunjukkan sebesar -0,0756, yang berarti bahwa setiap kenaikan biaya operasional 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,075%.
3. Nilai koefisien dari pendapatan menunjukkan sebesar 0,2442, yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,244%.

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian

ini Uji R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui presentase biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi dilihat pada tabel 4.14 dibawah:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,6780. Nilai tersebut berarti bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Variabel Biaya Operasional (BIAYA_OPERASIONAL)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,9352, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 69$) diperoleh sebesar 1,9949. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,9352 > 1,9949$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.0052 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_1 diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

b) Variabel Pendapatan (PENDAPATAN)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,8541, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 69$) diperoleh sebesar 1,9949. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4,8541 > 1,9949$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_2 diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3,875414. sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$ $df_2 = 69$) diperoleh sebesar 3,1296. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,875414 > 3,1296$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan.

H. Interpretasi Data Panel

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasi kan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0052 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,9352 > 1,9949$). Nilai koefisien regresi yaitu -0.075640 yang berarti adanya pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Rahayu (2014) dan Widi Winarso (2014) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi tercapainya biaya operasional sesuai dengan yang

telah disusun dan ditentukan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan tingkat laba pada perusahaan tersebut.

Secara teori, biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi merupakan ringkasan dari biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya perusahaan yang dimaksud beban penjualan dan biaya administrasi & umum perusahaan. Maka hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan tingkat biaya operasional yang tinggi. Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Jika biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk operasionalnya semakin tinggi maka pendapatan yang diterima semakin rendah. Karena biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Maka dari itu tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0000 yang lebih dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($4,8541 > 1,9949$). Nilai koefisien regresi yaitu 0.24421 yang berarti adanya pengaruh positif antara pendapatan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maya Widyana Dewi (2017) dan Lilik Sri Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapatan bukanlah hal utama untuk mencapai kepuasan keuangan tetapi juga dibutuhkan untuk pengetahuan kinerja keuangan dalam hal mengelola keuangan untuk mencapai kepuasan keuangan. Hal tersebut karena jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut memiliki karakteristik yang sama. Kinerja keuangan dibutuhkan agar mampu mengelola keuangan secara baik dan benar.

Maka dari itu semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan kinerja keuangan akan meningkat, dan semakin rendah pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan ikut menurun.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($3,875414 > 3,1296$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan meningkatnya beban penjualan dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya dan mengakibatkan biaya operasional meningkat pula.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan.
3. Biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan biaya operasional perusahaan harus mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk dan keluarnya biaya operasional. Karena tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya.

- b. Perusahaan perlu memperhatikan keluar masuknya pendapatan, perusahaan sebaiknya mengkoordinasikan pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang baik akan mempengaruhi laba yang baik.
 - c. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan, sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari semakin besarnya nilai ROA, sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA untuk mendapatkan kepercayaan.
2. Sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,80% sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga dapat diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian, yaitu tidak hanya perusahaan jasa subsektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Hairul. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Laporan Realisasi Anggaran pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun Anggaran 2009*. Universitas Komputer Indonesia, 2009
- Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Azhimi, Rahma. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Topjaya Sarana Utama Palembang*. Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, 2013
- Basuki, Agus Tri. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, Sleman: Danisa Media, 2016
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Milestone. <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. Ikhtisar. <http://www.idx.co.id>
- Caraka, Rezzy Eko dan Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group, 2017
- Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009
- Danil, Mahyu. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil. *Journal Ekonomika Universtas Almuslim Bireuen Aceh*, 2013
- Edukasi, Pendapatan. <http://dabrata.blogspot.com/2018/11/makalah-tentang-pendapata-sumbernya.html?m=1>, 2020
- Eugene, Brigham dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2012
- Harmain, Hendra dan Anggriyani, *et.al.*, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Medan: Madenatera, 2019
- Hansen dan Mowen. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Harahap, Rahmat Daim. *Diktat Akuntansi Syariah*, 2020
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015

- Horne, James C Van *et.al.*, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Ikhsan, Arfan dan Muhyarsyah. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka, 2014
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: KENCANA, 2008
- James, Earlk Srice dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 16, 2009
- Juki, Umar. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2008
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Kariyoto. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017
- Khaddafi, Muammar, *et.al.*, *Akuntansi Biaya*. Medan: Madenatera, 2018
- Khalid, Mahyudi. Muamalah dan Ekonomi Islam. <http://www.slideshare.net/emkay84/mei-pengeluaran-ekonomi-islam>, 2020
- Manda, Gusganda Suria. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018
- Mansyur, Anwar. *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA)*. Makassar: Fak Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2011
- Marliyah, dan Isnaini Harahap, *et.al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2017
- Munandar, M. *Budgeting: Perencanaan dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE, 2007
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Aditya Media, 2009
- Shoimah, Siti Lailis. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Karyawan Hotel di Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015

- Priharto, Sugi. Biaya Operasional, Pengertian dan Kategori. <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/biaya-operasional/>, 2019
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017
- Rasyid, Nuraini. Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar.
- Remaja, Majalah. Pengertian dan Penjelasan Operating Budget. <http://majalaremaja.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-penjelasan-operating.html?m=1>, 2012
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007
- Rudianto. *Penganggaran*. Jakarta: PT Erlangga, 2009
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 2016
- Sadeli, H. Lili M. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Soemitra, Andri. *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2019
- Shatu, Yahya Pudin. *Kuasai Akuntansi Laba & Rugi*. ISBN: Pustaka Ilmu Semester, 2016
- Suarahati. 2016. *Al-Qur'an dan Akuntansi*. <https://www.suarahati.org/artikel-suara-hati/al-quran-dan-akuntansi/>, 2020
- Sutiman. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Gemilang Abadi. *Jurnal Madani*, 2018

- Susanto, Catur dan Safrida Rumondang Parulia. *Anggaran*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2010
- Susanti, Sussy, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 2013
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi*. Medan: Febi UINSU Press, 2019
- Syukron, Amin. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Winarso, Widi. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2014
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventjle Ilat. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomia*, 2016
- Wibowo dan Abubakar Arif. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Cikal Bakti, 2016
- Wati, Dewi Aidil Fitria. *Analisis Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Bagian Tata Pemerintah Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkulu*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Persuahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
3	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
5	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
6	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
7	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
10	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk
11	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
12	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
13	INTA	PT Intraco Penta Tbk
14	INTD	PT Inter Delta Tbk
15	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
16	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk
17	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
18	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
19	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
20	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
21	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
22	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
23	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
24	TIRA	PT Tira Austenite Tbk

Lampiran 2 : Daftar Data Variabel Penelitian

1. Biaya Operasional dan Pendapatan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan
1	AKRA	2017	Rp 754.555.875.000	Rp 18.287.935.534.000
		2018	Rp 639.117.863.000	Rp 23.548.144.117.000
		2019	Rp 798.082.495.000	Rp 21.702.637.573.000
2	APII	2017	Rp 66.868.926.474	Rp 168.056.942.352
		2018	Rp 75.023.342.612	Rp 216.508.943.536
		2019	Rp 96.555.220.133	Rp 242.761.693.999
3	BMSR	2017	Rp 125.225.515.616	Rp 2.627.918.564.007
		2018	Rp 122.411.626.917	Rp 3.233.006.982.684
		2019	Rp 132.474.025.833	Rp 2.909.964.456.328
4	BOGA	2017	Rp 12.272.607.365	Rp 395.398.478.530
		2018	Rp 25.548.142.242	Rp 692.194.495.232
		2019	Rp 30.397.414.848	Rp 790.812.109.230
5	CARS	2017	Rp 29.055.427.460	Rp 7.202.317.680.675
		2018	Rp 854.492.809.021	Rp 8.267.715.937.524
		2019	Rp 756.105.697.859	Rp 7.459.212.057.845
6	CLPI	2017	Rp 47.061.353.488	Rp 592.902.019.972
		2018	Rp 47.554.869.616	Rp 780.611.848.800
		2019	Rp 49.787.131.028	Rp 816.412.755.904
7	DPUM	2017	Rp 41.460.874.627	Rp 1.281.160.838.141
		2018	Rp 34.265.287.471	Rp 962.188.544.595
		2019	Rp 36.413.196.342	Rp 384.697.286.910
8	DSSA	2017	Rp 221.393.070	Rp 1.321.743.514
		2018	Rp 298.744.294	Rp 1.768.840.742
		2019	Rp 342.139.332	Rp 1.666.415.381

9	DWGL	2017	Rp 290.696.871.000	Rp 672.884.579.000
		2018	Rp 75.550.590.000	Rp 1.439.575.135.000
		2019	Rp 97.278.656.000	Rp 1.724.236.607.000
10	EMPT	2017	Rp 1.498.264.779.167	Rp 19.669.095.51.146
		2018	Rp 1.568.899.740.086	Rp 20.604.487.293.751
		2019	Rp 1.727.306.564.046	Rp 22.226.912.485.948
11	FISH	2017	Rp 23.593.002	Rp 931.768.491
		2018	Rp 23.942.880	Rp 1.022.214.489
		2019	Rp 27.227.738	Rp 1.022.192.946
12	INTA	2017	Rp 289.238.000.000	Rp 2.068.946.000.000
		2018	Rp 348.571.000.000	Rp 2.780.040.000.000
		2019	Rp 343.816.000.000	Rp 1.962.957.000.000
13	INTD	2017	Rp 18.456.048.665	Rp 53.215.089.941
		2018	Rp 16.897.473.721	Rp 82.434.741.654
		2019	Rp 17.600.096.050	Rp 84.938.903.562
15	JKON	2017	Rp 499.136.540.000	Rp 4.495.503.187.000
		2018	Rp 536.262.836.000	Rp 5.157.266.424.000
		2019	Rp 521.035.403.000	Rp 5.470.824.200.000
16	KOBX	2017	Rp 9.677.365	Rp 74.867.571
		2018	Rp 13.301.792	Rp 101.498.594
		2019	Rp 13.896.337	Rp 71.466.257
17	KONI	2017	Rp 32.242.320.895	Rp 116.799.809.406
		2018	Rp 28.633.449.413	Rp 147.155.612.866
		2019	Rp 27.980.857.318	Rp 133.908.380.572
18	LTLS	2017	Rp 859.806.000.000	Rp 6.596.941.000.000
		2018	Rp 838.800.000.000	Rp 7.076.493.000.000
		2019	Rp 873.976.000.000	Rp 6.534.734.000.000

19	MICE	2017	Rp 291.675.969.024	Rp 570.153.318.185
		2018	Rp 314.144.918.983	Rp 637.904.730.815
		2019	Rp 359.462.091.901	Rp 733.816.419.219
20	MPMX	2017	Rp 1.126.093.000.000	Rp 16.086.087.000.000
		2018	Rp 943.831.000.000	Rp 15.893.585.000.000
		2019	Rp 969.083.000.000	Rp 16.818.172.000.000
21	OKAS	2017	Rp 11.903.287	Rp 104.870.333
		2018	Rp 11.226.060	Rp 137.732.195
		2019	Rp 13.403.796	Rp 161.793.840
22	SDPC	2017	Rp 128.884.771.236	Rp 2.110.824.973.137
		2018	Rp 144.465.005.321	Rp 2.376.182.739.151
		2019	Rp 164.025.518.081	Rp 2.726.755.413.484
23	TGKA	2017	Rp 802.989.077.925	Rp 10.046.979.338.664
		2018	Rp 981.919.115.884	Rp 12.586.963.415.884
		2019	Rp 1.140.809.491.379	Rp 13.372.043.554.341
24	TIRA	2017	Rp 84.420.812.168	Rp 243.363.641.670
		2018	Rp 85.754.654.983	Rp 287.105.961.308
		2019	Rp 92.835.570.471	Rp 281.109.377.690

2. Kinerja Keuangan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a	Total Asset	ROA
1	AKRA	2017	Rp 1.304.600.520.000	Rp 16.823.208.531.000	0,078
		2018	Rp 1.596.652.821.000	Rp 19.940.850.599.000	0,080
		2019	Rp 703.077.279.000	Rp 21.409.046.173.000	0,033
2	APII	2017	Rp 13.921.992.681	Rp 423.181.306.980	0,033
		2018	Rp 30.402.061.201	Rp 450.303.354.800	0,068
		2019	Rp 25.744.441.617	Rp 21.409.046.173	1,203
3	BMSR	2017	Rp (3.097.905.406)	Rp 505.111.733.824	-0,006
		2018	Rp 5.556.962.755	Rp 597.892.996.224	0,009
		2019	Rp 5.192.109.011	Rp 622.051.446.965	0,008
4	BOGA	2017	Rp 8.240.279.559	Rp 520.241.333.584	0,016
		2018	Rp 11.681.281.142	Rp 571.901.434.748	0,020
		2019	Rp 9.765.333.779	Rp 579.936.011.162	0,017
5	CARS	2017	Rp 245.224.743.428	Rp 8.216.928.683.926	0,030
		2018	Rp 262.266.306.734	Rp 9.149.124.651.840	0,029
		2019	Rp (79.977.361.187)	Rp 7.771.387.262.635	-0,010
6	CLPI	2017	Rp 40.128.767.372	Rp 587.699.015.641	0,068
		2018	Rp 31.538.833.680	Rp 708.588.285.620	0,045
		2019	Rp 36.143.042.190	Rp 691.512.231.303	0,052
7	DPUM	2017	Rp 105.548.625.861	Rp 2.079.476.367.995	0,051
		2018	Rp 8.486.766.111	Rp 2.106.989.925.386	0,004
		2019	Rp (334.841.525.599)	Rp 1.820.802.086.894	-0,184
8	DSSA	2017	Rp 128.237.369	Rp 2.736.992.648	0,047

		2018	Rp 120.745.047	Rp 3.386.790.883	0,036
		2019	Rp 71.654.412	Rp 3.718.973.064	0,019
9	DWGL	2017	Rp (851.611.855.000)	Rp 1.093.338.613.000	-0,779
		2018	Rp (31.266.048.000)	Rp 1.603.630.551.000	-0,019
		2019	Rp (21.666.724.000)	Rp 863.888.032.000	-0,025
10	EMPT	2017	Rp 517.836.170.615	Rp 7.425.800.257.838	0,070
		2018	Rp 653.250.886.056	Rp 8.322.960.974.230	0,078
		2019	Rp 580.814.677.453	Rp 8.704.958.834.283	0,067
11	FISH	2017	Rp 15.969.486	Rp 338.381.006	0,047
		2018	Rp 11.943.017	Rp 431.539.811	0,028
		2019	Rp 11.343.554	Rp 426.269.039	0,027
12	HEXA	2017	Rp 18.072.201	Rp 239.279.159	0,076
		2018	Rp 22.549.481	Rp 283.350.512	0,080
		2019	Rp 37.600.177	Rp 34.631.245	1,086
13	INTA	2017	Rp (279.596.000.000)	Rp 5.248.164.000.000	-0,053
		2018	Rp (399.526.000.000)	Rp 4.999.532.000.000	-0,080
		2019	Rp (473.029.000.000)	Rp 4.055.100.000.000	-0,117
14	INTD	2017	Rp 1.680.588.246	Rp 49.746.327.705	0,034
		2018	Rp 1.729.634.987	Rp 52.193.007.226	0,033
		2019	Rp 739.722.738	Rp 49.420.100.780	0,015
15	JKON	2017	Rp 309.948.018.000	Rp 4.202.515.316.000	0,074
		2018	Rp 268.229.012.000	Rp 4.804.256.788.000	0,056
		2019	Rp 202.283.267.000	Rp 4.928.108.872.000	0,041
16	KOBX	2017	Rp 1.535.696	Rp 89.107.941	0,017
		2018	Rp 3.129.444	Rp 111.921.689	0,028

		2019	Rp 138.862	Rp 123.443.661	0,001
17	KONI	2017	Rp (864.095.877)	Rp 119.313.294.874	-0,007
		2018	Rp (6.813.807.737)	Rp 128.231.504.777	-0,053
		2019	Rp 3.672.059.212	Rp 114.386.586.031	0,032
18	LTLS	2017	Rp 183.621.000.000	Rp 5.769.332.000.000	0,032
		2018	Rp 233.141.000.000	Rp 6.318.441.000.000	0,037
		2019	Rp 225.747.000.000	Rp 5.863.204.000.000	0,039
19	MICE	2017	Rp 66.623.111.353	Rp 863.182.442.302	0,077
		2018	Rp 32.997.196.204	Rp 928.832.007.829	0,036
		2019	Rp 34.333.566.183	Rp 1.039.470.200.853	0,033
20	MPMX	2017	Rp 412.625.000.000	Rp 9.740.576.000.000	0,042
		2018	Rp 3.701.835.000.000	Rp 11.943.407.000.000	0,310
		2019	Rp 466.248.000.000	Rp 9.563.681.000.000	0,049
21	OKAS	2017	Rp 10.005.989	Rp 187.707.521	0,053
		2018	Rp (6.919.962)	Rp 187.917.594	-0,037
		2019	Rp 1.237.442	Rp 191.653.781	0,006
22	SDPC	2017	Rp 14.180.345.525	Rp 938.005.256.482	0,015
		2018	Rp 19.444.262.069	Rp 1.192.891.220.453	0,016
		2019	Rp 7.880.007.292	Rp 1.230.844.175.984	0,006
23	TGKA	2017	Rp 254.951.562.937	Rp 2.924.962.977.878	0,087
		2018	Rp 318.607.055.496	Rp 3.485.510.411.961	0,091
		2019	Rp 428.418.484.105	Rp 2.995.872.438.975	0,143
24	TIRA	2017	Rp (10.764.777.724)	Rp 341.749.270.708	-0,031
		2018	Rp (396.735.126)	Rp 343.587.680.811	-0,001
		2019	Rp 1.251.504.315	Rp 340.072.628.309	0,004

Lampiran 3 : Hasil Output Eviews 9

1. Statistik Deskriptif

Date: 06/02/21
Time: 10:33
Sample: 2017 2019

	ROA	LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	LOG(PENDAPATAN)
Mean	0.019147	24.09886	26.42603
Median	0.032471	25.21443	27.38984
Maximum	0.309948	28.17758	30.79007
Minimum	-0.778910	16.08530	18.08474
Std. Dev.	0.112206	3.768002	3.832373
Skewness	-4.932694	-1.100395	-0.957447
Kurtosis	37.43497	2.828314	2.665443
Jarque-Bera	3849.279	14.61885	11.33624
Probability	0.000000	0.000669	0.003454
Sum	1.378600	1735.118	1902.674
Sum Sq. Dev.	0.893911	1008.047	1042.783
Observations	72	72	72

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/21 Time: 10:25
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BIAYA_OPERASIONAL	4.15E-27	6.920373	4.461189
PENDAPATAN	1.77E-29	6.368395	4.461189
C	0.000257	1.551240	NA

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.457284	Prob. F(2,69)	0.6349
Obs*R-squared	0.941848	Prob. Chi-Square(2)	0.6244
Scaled explained SS	16.30314	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 10:26

Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011120	0.010455	1.063589	0.2912
BIAYA_OPERASIONAL	3.63E-14	4.20E-14	0.864772	0.3902
PENDAPATAN	-2.62E-15	2.74E-15	-0.955035	0.3429
R-squared	0.013081	Mean dependent var		0.011433
Adjusted R-squared	-0.015525	S.D. dependent var		0.070684
S.E. of regression	0.071231	Akaike info criterion		-2.405004
Sum squared resid	0.350096	Schwarz criterion		-2.310143
Log likelihood	89.58013	Hannan-Quinn criter.		-2.367239
F-statistic	0.457284	Durbin-Watson stat		2.018700
Prob(F-statistic)	0.634905			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.082572	Prob. F(2,67)	0.9208
Obs*R-squared	0.177032	Prob. Chi-Square(2)	0.9153

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 10:27

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIAYA_OPERASIONAL	-2.52E-15	6.56E-14	-0.038465	0.9694
PENDAPATAN	1.16E-16	4.27E-15	0.027242	0.9783
C	0.000301	0.016269	0.018500	0.9853
RESID(-1)	0.043338	0.122717	0.353150	0.7251
RESID(-2)	0.022788	0.122243	0.186413	0.8527
R-squared	0.002459	Mean dependent var		3.78E-18
Adjusted R-squared	-0.057096	S.D. dependent var		0.107673
S.E. of regression	0.110705	Akaike info criterion		-1.496987
Sum squared resid	0.821119	Schwarz criterion		-1.338885
Log likelihood	58.89153	Hannan-Quinn criter.		-1.434046
F-statistic	0.041286	Durbin-Watson stat		1.993856
Prob(F-statistic)	0.996687			

5. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/02/21 Time: 10:29
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASION AL)	-0.027647	0.014985	-1.845024	0.0693
LOG(PENDAPATAN)	0.027481	0.014733	1.865295	0.0664
C	-0.040812	0.093454	-0.436705	0.6637
R-squared	0.048240	Mean dependent var		0.019147
Adjusted R-squared	0.020653	S.D. dependent var		0.112206
S.E. of regression	0.111042	Akaike info criterion		-1.517047
Sum squared resid	0.850789	Schwarz criterion		-1.422186
Log likelihood	57.61370	Hannan-Quinn criter.		-1.479283
F-statistic	1.748625	Durbin-Watson stat		1.221078
Prob(F-statistic)	0.181635			

6. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/02/21 Time: 10:30
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.678064	Mean dependent var		0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var		0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion		-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion		-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.		-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat		2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035			

7. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/02/21 Time: 10:30

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.051758	0.015792	-3.277542	0.0016
LOG(PENDAPATAN)	0.051499	0.015642	3.292407	0.0016
C	-0.094457	0.116776	-0.808870	0.4214

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.066797	0.4163
Idiosyncratic random		0.079096	0.5837

Weighted Statistics			
R-squared	0.112710	Mean dependent var	0.010806
Adjusted R-squared	0.086991	S.D. dependent var	0.092771
S.E. of regression	0.088644	Sum squared resid	0.542190
F-statistic	4.382435	Durbin-Watson stat	1.777040
Prob(F-statistic)	0.016153		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.011438	Mean dependent var	0.019147
Sum squared resid	0.883686	Durbin-Watson stat	1.090313

8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.912721	(23,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.045045	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 10:31

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.027647	0.014985	-1.845024	0.0693
LOG(PENDAPATAN)	0.027481	0.014733	1.865295	0.0664
C	-0.040812	0.093454	-0.436705	0.6637
R-squared	0.048240	Mean dependent var		0.019147
Adjusted R-squared	0.020653	S.D. dependent var		0.112206
S.E. of regression	0.111042	Akaike info criterion		-1.517047
Sum squared resid	0.850789	Schwarz criterion		-1.422186
Log likelihood	57.61370	Hannan-Quinn criter.		-1.479283
F-statistic	1.748625	Durbin-Watson stat		1.221078
Prob(F-statistic)	0.181635			

9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.665321	2	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	-0.051758	0.000415	0.2409
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.051499	0.002286	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 10:31
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Lampiran 4 : Perhitungan T tabel dan F tabel

fx =TINV(D4;C4)			
C	D	E	F
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
69	0,05	1,9949	

fx =FINV(E4;C4;D4)				
C	D	E	F	G
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel	
2	69	0,05	3,1296	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Desy Desky
NIM : 0502171052
Tempat/Tgl Lahir : Perapat Hulu/19 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Manunggal, Desa Kute Genting, Kec.Lawe
Bulan, Kab.Aceh Tenggara

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abuadi Desky
Nama Ibu : Ningsih

III. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 2 Rantodior Kutacane Berijazah tahun 2011.
2. Tamatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kutacane Berijazah tahun 2014.
3. Tamatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kutacane Berijazah tahun 2017.